

Kemampuan Literasi Digital Masyarakat Kota Bekasi tentang Berita Covid-19 di Line Today

Sri Wahyuni Sukhowati^{1*}, Joko Wasisto²

^{1,2}Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

*) Korespondensi: wahyuniss287@gmail.com

Abstract

[Title: Digital Literacy of Bekasi Society about Covid-19 news on Line Today's] Since the Coronavirus known as Covid-19 appeared and spread throughout the world, many media reported about this virus. Not only does news media spread on the internet, but social media users can also spread this Covid-19 news. Don't deny that news information contained on the internet and social media is hoax news or disinformation news. This study aims to determine the digital literacy of Bekasi society regarding Covid-19 news on Line Today. This study using qualitative method by study case approach, using data collection methods, namely observation, interviews, and documentation. The result of this study indicates that the digital literacy of Bekasi society in the section on searching for information on the internet, understanding information evaluation, and compiling information knowledge, the Bekasi society understand well in these sections. In terms of understanding website navigation, most of the Bekasi society doesn't understand well the components of website navigations.

Keywords: Covid-19 news; digital literacy; Line today; society

Abstrak

Semenjak virus Corona yang dikenal Covid-19 muncul dan menyebar ke seluruh dunia, banyak media yang memberitakan mengenai virus ini. Tidak hanya media berita saja yang menyebarkan di internet, tetapi pengguna media sosial juga dapat menyebarkan berita Covid-19 ini. Tidak memungkiri bahwa informasi berita yang terdapat di internet dan media sosial merupakan berita hoax atau berita disinformasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi digital masyarakat Kota Bekasi tentang berita Covid-19 di Line Today. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan metode pengambilan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital masyarakat Kota Bekasi pada bagian pencarian informasi di internet, pemahaman evaluasi informasi, dan penyusunan pengetahuan informasi, masyarakat Kota Bekasi memahami dengan baik pada bagian-bagian tersebut. Pada bagian pemahaman navigasi website, sebagian besar masyarakat Kota Bekasi tidak memahami dengan baik dari komponen navigasi website.

Kata kunci: berita Covid-19; Line today; literasi digital; masyarakat

1. Pendahuluan

Pada tahun 2021 pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 202,6 juta pengguna dan pengguna media sosial sebesar 170 juta pengguna (Iswinaro & Djailani, 2022). Media sosial yang digunakan beragam mulai dari Facebook, WhatsApp, Tiktok, Instagram, Twitter, Line, Telegram, dan lain sebagainya. Akibat dari perkembangan teknologi yang semakin cepat dan mudah diakses membuat pengguna internet dan media sosial semakin meningkat setiap tahunnya, tidak hanya itu

akses informasi terhadap berita pun kian semakin mudah diakses tanpa mengenal di mana dan kapan dalam mengakses berita. Namun, disisi lain berita yang tersedia di internet atau media sosial belum tentu benar. Tak jarang berita di internet atau media sosial mengandung hoax atau disinformasi sehingga mengakibatkan kekeliruan saat masyarakat membaca dan mencernya.

Sudah dua tahun sejak virus Corona atau Covid-19 muncul, banyak media-media yang memberitakan virus ini, tidak hanya media-media saja namun pengguna media sosial juga memberikan informasi yang terjadi pada lingkungan sekitarnya yang terdampak virus ini. Berita Covid-19 yang terdapat di internet tak jarang mengandung unsur *click bait* yang antara judul dengan isi yang tidak sesuai dan kurang mengedukasi, serta menyinggung suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA). Media berita sebagai perantara penyedia informasi dengan masyarakat secara tidak sadar menimbulkan kepanikan di tengah masyarakat akibat dari judul yang *click bait* dengan isi yang kurang sesuai, serta kurang mengedukasi. Hal ini ditambah budaya membaca yang masih kurang sehingga membuat masyarakat mudah panik dengan hanya membaca judul berita saja (Tim Redaksi ITS Online, 2020). Seperti berita mengenai susu beruang yang viral pada Juli 2021 membuat *panic buying* masyarakat hingga stok susu beruang habis di toko-toko perbelanjaan. Contoh berita tersebut merupakan berita disinformasi yang mana masyarakat keliru dalam mencerna informasi yang disampaikan.

Informasi berita yang ada di internet baik itu di portal berita, website, maupun di sosial media tidak pernah lepas dari yang namanya berita hoax, tak terkecuali Line Today. Line merupakan aplikasi yang dikembangkan perusahaan asal Jepang yaitu NHN Corporation dan salah satu media sosial pengirim pesan instan yang dapat digunakan di beberapa perangkat seperti tablet, komputer, dan smartphone dengan menggunakan jaringan internet. Banyak layanan yang disediakan oleh perusahaan ini salah satunya layanan Line Today, yaitu aplikasi membaca berita yang diluncurkan 27 Juni 2018. Aplikasi ini tidak memerlukan ID Line, namun jika ingin berkomentar harus memiliki user ID Line. Jika tidak ingin mengunduh aplikasi Line Today tetapi tidak ingin 5 ketinggalan berita terbaru, aplikasi Line tersedia akun resmi Line Today yang setiap harinya akan mengirimkan berita-berita terbaru dan sedang trending di Indonesia.

Literasi digital di masa pandemi dan pasca pandemi Covid-19 sangatlah penting dimiliki yang mana banyak informasi tersebar di media sosial yang merupakan berita hoax, terutama berita yang berkaitan dengan Covid-19. Akses internet di perkotaan yang semakin mudah mengakibatkan penyebaran berita atau informasi semakin cepat membuat masyarakat semakin mudah mengakses berita dari berbagai sumber tak terkecuali masyarakat Kota Bekasi. Berdasarkan data statistik pengguna media sosial di Jawa Barat sebanyak 16,4 juta diantaranya merupakan Kota Bandung, Kota Bekasi, dan Bogor menjadi pengguna terbesar se-Jawa Barat (Pemerintah Jabar, 2019). Kota Bekasi menjadi kota penyumbang pengguna media terbesar ketiga se-Jawa Barat yaitu sebanyak 1.674.400 pengguna. Oleh karena itu, akibat bertambahnya pengguna media sosial dan akses internet yang semakin mudah menjadi peluang besar bagi pihak-pihak yang tidak bertanggung

jawab dalam menyebarkan berita palsu melalui media sosial, dan tidak jarang para pengguna media sosial mempercayai informasi tersebut tanpa mengkritisnya. Karena hal di atas, dapat menjadi suatu landasan penelitian ini dilakukan, yaitu bertujuan untuk mengetahui literasi digital masyarakat Kota Bekasi tentang berita Covid-19 di Line Today.

2. Landasan Teori

2.1 Berita Covid-19

Berita Covid-19 dapat dicari dan ditemukan di berbagai media berita, website pemerintah, dan media sosial. Media berita seperti Kompas, CNN, Tempo, Suara, Detik, IDN Times, dan lain sebagainya. Website pemerintah seperti Covid19.go.id, kawalcovid19.id, kemenkes, kemendikbud, dan lain-lain. Media sosial seperti Twitter, Line, Instagram, dan lain sebagainya. Kategori yang paling banyak dicari pun beragam mengenai Covid-19 ini, seperti karakteristik Covid-19, obat/pencegahan Covid-19, penyebab Covid-19, pasien Covid-19, penemuan virus Covid-19, vaksin Covid-19, virus baru Covid-19, dan tata cara penguburan korban (Bafadhal & Santoso, 2020). Dari kategori yang sudah disebutkan sebelumnya, berita yang sering dicari masyarakat selama pandemi Covid-19 adalah seputar Covid-19 dan vaksin Covid-19. Berita Covid-19 yang sering dicari masyarakat seputar Covid-19 seperti cara mencegah Covid-19, bagaimana penularan Covid-19, bagaimana pengobatan Covid-19, bagaimana isolasi mandiri, dan bagaimana meningkatkan imun tubuh. Selain itu, berita seputar vaksin Covid-19 seperti jenis vaksin Covid-19, tempat vaksin terdekat, cara daftar vaksin, syarat daftar vaksin, dan cara melihat sertifikat vaksin Covid-19 (I. R. Dewi, 2021).

2.2 Portal Berita Line Today

Line Today merupakan agregator berita yang terdapat di aplikasi Line Messenger dengan mengadopsi konsep *Line for Work Life* yang bertujuan untuk mempermudah akses informasi dan berkomunikasi dalam satu waktu (L. Dewi, 2017). Agregator berita merupakan penghimpunan konten yang diambil dari berbagai situs web dengan menggunakan teknologi *web services*, yang dijadikan satu tempat (Christiani, 2020). Di lansir laman Teknoreview, jumlah pengguna Line Messenger di Indonesia mencapai 90 juta pengguna dan pengguna aktif sebanyak 72 juta pengguna (2021). Pada tahun 2017, sebanyak 62% rentang usia pengguna Line Today dari umur 18-32 tahun (Andriani & Lindawati, 2017).

Line Messenger menggandeng sebanyak 250 media berita sebagai media partner dalam menyediakan berita yang terjadi di Indonesia di salah satu fitur unggulannya, yaitu Line Today. Kategori berita yang disediakan oleh Line Today beragam, yaitu sebanyak 28 kategori yang diawali dengan kategori trending, showbiz, rekomendasi, K! Update, horor, *life*, *sport*, *movie*, *hot issue*, intermezzo, otomotif, hobi, *game*, *music*, *english*, *news*, regional, *sci-tech*, TOP, fokus, biz, zodiak, *parenting*, *story*, kata gaul, *watch now*, *crazy rich*. Dalam menyajikan berita-berita yang baru dan

rekomendasi untuk penggunaannya, Line Today menggunakan teknologi terbarunya, yaitu *Artificial Intelligence Recommender Systems* (AiRS) dalam memenuhi kebutuhan berita sesuai dengan kebiasaan pengguna dalam mencari dan membaca berita. Teknologi AiRS terdapat tiga fitur dalam memberikan referensi berita sesuai dengan kebiasaan, karakteristik konten, dan profil pembaca dalam mencari artikel. Tiga fitur tersebut adalah *Home*, *My Category*, dan *Explore* (Suryono, 2020). Tidak hanya kategori berita tersebut saja, Line Today juga menyediakan informasi perkembangan Covid-19.

2.3 Literasi Digital Masyarakat

Sejak perkembangan teknologi semakin maju, banyak berbagai pihak yang menggalakan literasi digital, baik itu komunitas atau pemerintah. Literasi digital adalah suatu keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dalam mencari, mengakses, memilah, menggunakan, menyusun, dan menyebarkan suatu informasi baru yang didapatnya ke khalayak umum dengan menggunakan perangkat digital. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi teori Paul Gilster sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Gilster (dalam Ika & Agustin, 2019) terdapat empat kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan kemampuan literasi, yaitu pertama, pencarian di internet. Kedua, navigasi website. Ketiga, evaluasi informasi. Keempat, penyusunan informasi.

Berdasarkan data survei yang dilakukan oleh KIC, literasi digital masyarakat Indonesia termasuk dalam kategori sedang dengan nilai 3,47 dari angka 5. Semua jenis kategori berita apapun memiliki berita palsu atau hoax, berita dengan kategori isu kesehatan yang banyak memiliki berita hoax, seperti keadaan saat ini yang tengah melawan pandemi Covid-19, isu ini selalu memiliki berita hoax yang tidak ada habis-habisnya. Karena itu dalam situasi seperti ini peran literasi digital dibutuhkan untuk melawan berita hoax dan membantu melawan Covid-19.

Ada beberapa cara literasi agar masyarakat terhindar dari berita hoax. Pertama, mengidentifikasi berita hoax dengan melihat informasi tersebut memiliki sumber asal atau tidak yang dapat dipertanggung-jawabkan, selain itu rekaman video, rekaman suara, dan foto tidak bisa dijadikan sebagai bukti yang kuat, bisa saja rekaman-rekaman tersebut diedit hingga sedemikian rupa. Kedua, berhenti dan pikirkan ulang sebelum membagikan informasi yang diteruskan, seperti aplikasi chatting – whatsapp – yang berpotensi sangat besar dalam menyebarkan berita hoax, dapat ditandai dengan munculnya ikon ‘panah ganda’ yang jika informasi tersebut diteruskan dari satu pengguna ke pengguna lain sebanyak lima kali maka akan muncul tanda tersebut, dan informasi yang diteruskan ini berpotensi mengandung unsur disinformasi.

Ketiga, menghentikan penyebaran informasi hoax diteruskan, bila mendapatkan sebuah informasi yang terkait Covid-19 dan belum yakin informasi tersebut benar jangan terburu-buru diteruskan, tanyakan terlebih dahulu kepada pengirim sebelumnya apakah sudah valid berita tersebut. Keempat, memverifikasi dari sumber lain, selain menanyakan kebenaran informasi kepada pengguna sebelumnya, dapat mencari fakta melalui website tepercaya seperti website WHO,

kementerian kesehatan, website berita-berita tepercaya, atau jurnal kesehatan nasional dan internasional. Kelima, melaporkan akun yang terbukti membagikan informasi hoax, dengan melaporkan akun tersebut setidaknya dapat mengurangi penyebaran informasi hoax, platform yang berpotensi mengandung disinformasi atau informasi hoax seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, dan lain-lain.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam suatu kajian digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan menjawab permasalahan penelitian dan tujuan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perilaku manusia secara mendalam berdasarkan fenomena yang terjadi tanpa menyamakan data yang diperoleh (Afrizal, 2019). Metode kualitatif pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu pendekatan yang mempelajari mengenai fenomena yang dibatasi dengan konteks tertentu seperti objek, tempat, atau waktu tertentu (Wisusanto, 2020). Fenomena yang diteliti oleh peneliti mengenai bagaimana kemampuan literasi digital masyarakat Kota Bekasi dalam mengakses berita Covid-19 di Line Today.

Pemilihan pendekatan studi kasus pada penelitian ini, yaitu bertujuan untuk menyediakan bukti berdasarkan penemuan yang telah dilakukan secara mendalam dalam kasus tertentu untuk menguji sebuah teori (Wisusanto, 2020). Penggunaan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus tepat karena untuk mendalami lebih jauh mengenai kemampuan literasi digital masyarakat Kota Bekasi dalam mengakses berita Covid-19 di Line Today. Pencarian informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdapat beberapa kriteria dalam pemilihan informan, yaitu masyarakat Kota Bekasi yang berusia 18-35 tahun. Kedua, masyarakat Kota Bekasi merupakan pembaca aktif berita di Line Today. Ketiga, masyarakat Kota Bekasi minimal membaca berita Covid-19 seminggu sekali. Keempat, masyarakat Kota Bekasi minimal menggunakan Line Today 1-3 bulan. Dan kelima, merupakan masyarakat yang berdomisili dari berbagai kelurahan dan kecamatan di Kota Bekasi.

Metode pengambilan data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati perilaku dan sikap masyarakat Kota Bekasi dalam membaca dan menerima berita Covid-19 melalui berita di Line Today. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang menggunakan berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, buku, dokumen, video, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data ini membantuk melengkapi data-data yang sudah diperoleh baik melalui hasil observasi ataupun hasil wawancara.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Penggunaan Line Today oleh Masyarakat Kota Bekasi

Line Today merupakan fitur unggulan yang disediakan oleh Line Messenger, konsep ini dibuat untuk mendukung kampanye *Line for Work Life* dengan tujuan memberikan akses informasi dan kemudahan dalam bekerja serta berkomunikasi (L. Dewi, 2017). Dengan kampanye yang diberikan oleh Line Messenger, ada beberapa informan yang memiliki alasan seperti kampanye yang dibuat oleh Line Messenger, “Alasannya sangat sederhana, karena lebih mudah Line Today karena langsung tersambung sama aplikasi line yang tiap hari dipake buat sarana komunikasi.” (Jenna, 24 Mei 2022). Hal ini didukung oleh pendapat informan Dinda, “biar hemat memori hp ya. Selain itu, karena kan di line juga bisa buka Line Today jadi sekalian aja di satu aplikasi.” (Dinda, 19 Juni 2022).

Informan Jenna dan Dinda menjelaskan bahwa alasan menggunakan Line Today adalah karena praktis, yakni dalam satu aplikasi Messenger selain untuk berkomunikasi juga mendapatkan informasi berita-berita tanpa harus membuka website atau aplikasi berita lainnya. Dengan ini pengguna dapat menghemat memori *smartphone* karena aplikasi portal berita dan aplikasi Messenger menjadi satu aplikasi. Dengan masyarakat membaca berita-berita online secara tidak langsung mendapatkan beberapa manfaat yang dirasakannya. Mudah-mudahan mengakses berita di Line Today cukup dengan menekan logo Today akan muncul berita-berita yang direkomendasikan oleh Line Today kepada pengguna. Hal ini didukung oleh pendapat informan Debby, “Karena mudah digunakan dan sudah menjadi satu dengan aplikasi Line, terintegrasi, jadi kalau semisal mau chattingan sama teman atau keluarga terus juga mau lihat info berita terkini atau yang lagi viral gampang tinggal klik ikon logo Line Today sudah bisa membaca berita.” (Debby, 21 Mei 2022). Hal ini juga didukung oleh pendapat informan Wahyu, “...Jika dibandingkan dengan berita lain Line Today termasuk lebih cepat dalam menginformasikan berita-berita yang sedang terbaru. Dan saat membuka Line sudah ada ikon headline news berita dari Line Today tanpa perlu membuka dan mencari di website-website berita.” (Wahyu, 18 Juni 2022).

Informan Debby dan Wahyu menjelaskan bahwa alasan menggunakan Line Today adalah terintegrasinya Line Today dengan aplikasi Line Messenger membuat pengguna tidak perlu lagi mengunduh aplikasi atau membuka website portal berita lain sehingga dapat menghemat memori *smartphone*. Mudah-mudahan mengakses berita di Line Today cukup dengan menekan logo Today akan muncul berita-berita yang direkomendasikan oleh Line Today kepada pengguna. Mengakses berita di aplikasi Line Messenger sangat mudah, yaitu dengan menekan logo Today akan muncul halaman yang berisi berita-berita dengan berbagai topik dan rekomendasi-rekomendasi dari Line Today untuk pengguna.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara informan di atas menjelaskan bahwa alasan Masyarakat Kota Bekasi menggunakan Line Today adalah karena sudah terintegrasi dengan aplikasi

Line Messenger. Hal ini sama seperti kampanye yang dilakukan oleh Line Indonesia yaitu *Line for Work Life* dengan memberikan akses informasi dan kemudahan dalam bekerja serta berkomunikasi dalam satu aplikasi yaitu Line Messenger. Untuk mendapatkan berita terbaru di Line Today cukup mudah dengan menekan headline berita pada halaman Line Messenger akan diarahkan ke halaman berita tersebut.

4.2 Literasi Digital Masyarakat Kota Bekasi tentang Berita Covid-19 di Portal Berita Line Today

Literasi digital dalam beberapa tahun sudah digalakkan tepatnya sejak 2017 yang diinisiasikan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) baik melalui media daring atau pelatihan-pelatihan dari komunitas daerah sekitar. Hal ini penting dilakukan agar masyarakat Indonesia dalam menggunakan teknologi dengan bijak, baik, dan untuk hal-hal positif (Fazar, 2021). Berikut adalah komponen literasi digital.

4.2.1 Pencarian Informasi oleh Masyarakat Kota Bekasi

Pada pencarian informasi membahas mengenai makna mesin pencari yang digunakan oleh informan dalam mencari informasi di internet. Internet dan mesin pencarian saling berkesinambungan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan mesin pencari yang terkenal seperti beberapa jenis, yaitu Google dengan berbasis data Chrome, Bing dengan berbasis data Microsoft Edge, Yahoo!, DuckduckGo, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil data wawancara dengan informan, yaitu Masyarakat Kota Bekasi memaknai *search engine* sebagai mesin pencari yang butuh jaringan internet. Hal ini diungkapkan oleh pendapat informan Debby, “Search engine itu adalah mesin pencarian yang bisa diakses ketika adanya jaringan internet untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Memenuhi kebutuhan informasi.” (Debby, 12 Juli 2022). Hal ini juga didukung oleh pendapat informan Wahyu, “Search engine itu tempat untuk manusia mencari informasi berupa website yang disediakan oleh browser di internet. Dengan search engine, manusia mudah untuk mencari informasi dari berbagai negara.” (Wahyu, 13 Juli 2022).

Informan Debby dan Wahyu menjelaskan bahwa untuk menggunakan *search engine* membutuhkan sebuah jaringan internet jika ingin mencari sebuah informasi. Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, *search engine* meminta data website dari sebuah browser untuk mengumpulkan seluruh informasi yang dicari oleh pengguna. Serta *search engine* merupakan kumpulan-kumpulan website yang berasal dari browser untuk memenuhi informasi-informasi yang dibutuhkan dan dicari oleh banyak manusia. *Search engine* akan meminta seluruh data informasi dari web browser berupa kumpulan-kumpulan website dan berbagai jenis penyampaian. Hal ini didukung oleh pendapat informan Jenna, “Search engine itu mesin pencari informasi yang menyediakan banyak pilihan website yang ingin dibaca oleh manusia.” (Jenna, 13 Juli 2022).

Dalam menggunakan *search engine* untuk mencari informasi pasti membutuhkan sebuah alat atau perangkat supaya dapat mengakses, hal ini dapat berupa perangkat digital seperti *smartphone*, laptop, atau komputer yang dapat tersambung dengan jaringan internet. Hal ini didukung oleh pendapat informan Dinda, “search engine itu mesin buat mencari informasi lewat perangkat digital.” (Dinda, 13 Juli 2022). Informan Jenna dan Dinda menjelaskan bahwa *search engine* merupakan mesin pencari informasi yang menyediakan banyak pilihan website dan jenis penyampaiannya. Dengan ini pengguna dapat mencari informasi sesuai dengan kebutuhannya baik berupa teks dari website atau video yang tersambung dengan situs website video seperti Youtube.com. Untuk mencari informasi melalui *search engine* memerlukan sebuah perangkat digital berupa *smartphone*, laptop, atau komputer yang mendukung tersedianya jaringan internet. Tanpa adanya perangkat digital manusia tidak dapat melakukan akses informasi melalui *search engine*.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara informan di atas menjelaskan bahwa Masyarakat Kota Bekasi paham mengenai arti dari *search engine* yang digunakan merupakan mesin pencari informasi yang memerlukan adanya jaringan internet untuk menghasilkan website-website yang dicari. Dengan menghasilkan banyak website-website dan berbagai jenis penyampaian informasi membuat Masyarakat Kota Bekasi menyesuaikan informasi yang dibutuhkannya seperti informasi berupa teks atau informasi berupa video yang dapat diakses di situs website video. Hal yang lebih penting dalam mencari informasi selain paham tentang search engine dan tersedianya jaringan internet adalah tersedianya perangkat digital seperti *smartphone*, laptop, atau komputer yang terkoneksi dengan internet. Tanpa perangkat digital dan koneksi internet, manusia tidak akan bisa mencari dan mengakses informasi yang dibutuhkannya.

4.2.2 Pemahaman Navigasi Website oleh Masyarakat Kota Bekasi

Pada navigasi website membahas mengenai pemahaman masyarakat Kota Bekasi dalam menggunakan halaman website dan perbedaan informasi antara internet dengan media cetak. Sebuah website memiliki komponen-komponen pembentuk sebuah web, dalam komponen pembentuk sebuah web terdapat beberapa unsur. Pada halaman website mencakup komponen http, html, url, *hypertext*, dan *hyperlink*. Unsur-unsur tersebut merupakan unsur dasar dalam membuat web sederhana.

Berdasarkan hasil data wawancara dengan informan, yaitu Masyarakat Kota Bekasi memaknai http, html, url sebagai unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah website, hal ini diungkapkan oleh pendapat informan, “Sepemahaman saya ya, http, html, dan url ini suatu satu kesatuan dalam membentuk sebuah laman website, ketiganya itu unsur-unsur yang ada dipemrograman.” (Wahyu, 13 Juli 2022). Hal ini juga didukung oleh pendapat informan Sulistiani, “Pernah, itu website kan ya. Nah, tapi aku gak mbak bedanya http, html, sama url. Tapi yang aku tau itu buat bikin website gitu.” (Sulistiani, 16 Juli 2022).

Informan Wahyu dan Sulistiani menjelaskan bahwa http, html, dan url merupakan unsur-unsur yang berada di sebuah pemrograman komputer yang terdiri dari kode-kode komputer untuk

membuat sebuah website. Selain itu, informan memahami bahwa http, html, dan url merupakan komponen dalam membuat suatu website di browser yang memiliki bahasa dan kode pemrograman. Selain itu dalam sebuah website akan menghasilkan sebuah link dari domain website tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat informan Jenna, “engga semuanya aku tau. Kalo http itu yang aku tau itu kalo misalkan kita buka browser di search engine itu muncul. Kalo html sama url itu buat nge-link bukan si kak.” (Jenna, 13 Juli 2022). Hal ini juga didukung oleh pendapat informan Anastia, “yg aku tau itu ketiganya sama-sama link. Aku gak tau perbedaannya apa misalnya http itu untuk apa, url itu untuk apa, kek gitu-gitu aku gak tau.” (Anastia, 13 Juli 2022).

Informan Jenna dan informan Anastia menjelaskan bahwa informan pernah mendengar ketiga istilah tersebut namun tidak memahami secara mendalam seperti perbedaan dan contoh, hanya memahami secara umum. Informan di atas hanya memahami bahwa http, html, dan url merupakan suatu pembentuk website yang berisi kode-kode unik dan menjadi sebuah *link*. Berdasarkan hasil analisis data wawancara informan di atas menjelaskan bahwa Masyarakat Kota Bekasi memahami http, html, dan url secara umum dan memahami bahwa ketiga komponen merupakan pembentuk sebuah website yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah *link* untuk mengakses informasi dan pengetahuan.

Selain terdapat istilah http, html, dan url pada website, juga terdapat istilah *hypertext* dan *hyperlink*. Komponen tersebut dibuat untuk merancang sebuah website terutama halaman website yang berisi tulisan-tulisan. *Hypertext* dan *hyperlink* terdapat pada komponen http lebih tepatnya merupakan bagian dari html. Menurut Jonassen et al, *hypertext* dan *hyperlink* merupakan komponen website yang saling berkaitan dimana teks pada halaman website terkandung *link* (*hyperlink*) sehingga saat di klik akan menuju halaman selanjutnya yang memuat teks (tulisan), gambar, video, atau dokumen (Rahman & Yassin, 2008). Hal ini didukung oleh pendapat informan Tama, “.....Oh, baru ingat kalau hypertext merupakan teks dengan referensi ke beberapa teks yang lain. Sedangkan hyperlink merupakan referensi dalam hypertext yang digunakan untuk mengarahkan pengguna ke suatu bagian dalam dokumen yang sama maupun ke dokumen yang berbeda.” (Tama, 12 Juli 2022). Hal ini juga didukung oleh pendapat informan Wahyu, “pernah. Kalo hyperteks itu kayak bisa nge-link ke dokumen lain gitu atau halaman web lain. Kalo hyperlink itu biasanya ada di berita-berita yg tulisan ‘Baca juga: varian Omicron BA.4 dan BA.5 di Indonesia’ ini ada di paling bawah laman berita. Jadi kalo di klik langsung ke link berita itu.” (Wahyu, 13 Juli 2022).

Informan Tama dan Wahyu menjelaskan bahwa informan mengetahui dan dapat menjelaskan dengan baik arti dari *hypertext* dan *hyperlink*. Hal ini ditunjukkan dari arti *hypertext* dan *hyperlink* secara sederhana, yaitu *hypertext* adalah teks dengan referensi ke beberapa teks yang lain dengan cara jika beberapa tulisan di klik akan diarahkan ke halaman web lain. *Hyperlink* yaitu referensi dalam *hypertext* yang digunakan untuk mengarahkan pengguna ke suatu bagian dalam dokumen yang sama maupun ke dokumen yang berbeda dengan cara menekan kata atau suatu judul informasi/dokumen. Berbeda dengan dua informan lainnya yang hanya pernah mendengar dan dapat

menjelaskan arti *hyperlink* saja. Hal ini didukung oleh pendapat informan Dinda, “pernah denger kl *hyperlink*, kl *hypertext* blm pernah denger. *hyperlink* itu buat menghubungkan bbrp bagian di halaman web, kyk kl ada link gt, di pencet trs bs ke halaman web lainnya.” (Dinda, 13 Juli 2022). Hal ini juga didukung oleh pendapat informan Jenna, “Taunya cuma *hyperlink* aja. *Hyperlink* itu yang kalo diklik nyambungin ke web lain. Biasanya *hyperlink* ini ada di berita-berita yang di bagian bawah muncul tulisan ‘Baca juga’ yang beritanya mirip-mirip sama yang kita baca sebelumnya.” (Jenna, 13 Juli 2022).

Informan Dinda dan Jenna menjelaskan bahwa informan hanya mengetahui *hyperlink* saja dan tidak mengetahui *hypertext*. Hal ini menandakan bahwa dengan segala aktivitas yang dilakukan masyarakat, yang berubah dari *offline* menjadi online, yang bersinggungan dengan dunia maya atau internet tidak menjamin semua masyarakat paham mengenai sebuah website dan cara kerjanya. Berdasarkan hasil analisis data wawancara informan di atas menjelaskan bahwa tidak semua Masyarakat Kota Bekasi memahami contoh *hypertext* dan *hyperlink* yang sudah sering dilakukan saat mengakses berita.

Sebelum mengenal internet dan teknologi untuk mencari informasi dapat dilakukan dengan membeli atau meminjam buku, langganan koran atau majalah, atau dengan berkunjung ke perpustakaan. Setelah mengenal internet dan teknologi untuk mencari informasi dapat dilakukan dengan *searching* melalui perangkat pintar seperti *smartphone* atau *handphone*, *laptop*, atau perangkat bantu lainnya yang terkoneksi dengan jaringan internet. Sehingga terjadi perbedaan yang dirasakan saat mencari informasi dengan melalui buku dan internet. Hal ini didukung oleh pendapat informan Debby, “kalau di internet itu beritanya gak berkualitas banget gitu. Kayak misalkan *storygram* artis saja bisa dijadiin berita di internet, kayak gak penting banget gitu. Ngga kayak di koran, kalo di korankan berita-berita kayak gitu ngga bisa asal terbit pasti butuh berita yang kredibel begitu, jadinya ngga bisa sembarangan terbit gitu saja.” (Debby, 12 Juli 2022). Hal ini juga didukung oleh pendapat informan Jenna, “...Kalo di media cetak itu misalnya yang ada di koran itu lebih lengkap, soalnya kalo yang ada di media cetak itu kan engga ada *hyperlink* atau yang nge-link-link berita yang mirip sedangkan satu berita itu bisa berkaitan sama berita yang lain.” (Jenna, 13 Juli 2022).

Informan Debby dan Jenna menjelaskan bahwa perbedaan mencari informasi antara internet dan media cetak adalah kualitas sumber informasi. Di internet banyak hal yang dapat dijadikan sebuah berita seperti berita artis yang kurang penting dengan isi berita yang terlalu mendramatisir hingga berita-berita lama yang diangkat kembali menjadi berita sehingga kualitas berita yang disajikan kurang baik. Selain itu berita di media cetak tidak seperti di internet yang mudah mencari informasi dengan adanya *hyperlink*. Berita yang terdapat di media cetak seperti koran atau buku tidak seperti berita di internet yang mudah mengganti berita karena terdapatnya *hyperlink*, sedangkan di media cetak tidak terdapat *hyperlink*. Namun berita yang terdapat di media cetak seperti koran, buku dapat dipertanggungjawabkan karena sebelum diterbitkan dan menyebarluaskan

terdapat SOP yang dijalankan. Hal ini didukung oleh pendapat informan Wahyu, “perbedaan pasti ada ya. Seperti ketersediaan berita itu beda ya, kalo di koran kan terbatas tidak bisa akses berita terbaru, harus nunggu besoknya buat tau berita terbaru. Pasti di berita itu ada SOP buat nerbitin berita gak main asal sembarangan nerbitin. Beda lagi kalo di internet setiap menitnya pasti ada berita-berita yang muncul mau yang beritanya aktual dan valid sampe yang hoax pun ada.” (Wahyu, 13 Juli 2022). Dengan adanya perbedaan pencarian antara internet dengan media cetak memberikan pengaruh dalam pencarian informasi seperti lebih efektif dan efisien. Hal ini juga didukung oleh pendapat informan Dinda, “ohh iya ya? saya kurang memperhatikan sih perbedaan informasi di internet dan media cetak seperti apa, karena udah lama juga gak baca di media cetak. kalau pun emang ada perbedaan, saya gak masalah sih, karena ya saya lebih menyukai keefektifan dlm mencari informasi.” (Dinda, 13 Juli 2022).

Informan Wahyu dan Dinda menjelaskan bahwa untuk menerbitkan sebuah tulisan di media cetak seperti koran membutuhkan SOP seperti tulisan tersebut sudah sesuai dengan kriteria dan tema yang ditentukan, tulisan tersebut mengandung fakta dan valid, dan lain sebagainya sehingga dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis. Terdapat perbedaan yang dirasakan saat mengakses informasi antara media digital atau online dengan media cetak tidak mempermasalahkannya. Hal ini dikarenakan adanya keefektifan dan efisien dalam mencari informasi. Efektif dalam mencari informasi berarti cepat dan tepat mendapatkan suatu informasi sehingga memiliki pengaruh dalam memperoleh informasi.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara informan di atas menunjukkan bahwa Masyarakat Kota Bekasi menyadari terdapat perbedaan dalam mencari informasi antara media cetak dengan media digital, seperti di media digital terdapat banyak informasi yang berkualitas hingga kurang berkualitas sehingga perlu dipilah-pilah kembali dan berita di media online dapat diakses kapan pun dan dimana pun karena adanya hyperlink. Sedangkan di media cetak seperti koran dan buku, informasi yang didapat dan disampaikan sudah pasti kredibel dan berkualitas sebab untuk menerbitkan sebuah koran atau buku diperlukan sebuah tata cara atau Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah ditentukan oleh pihak redaksi. Selain itu, mendapatkan informasi melalui media cetak tidak seperti media digital yang memudahkan dalam mencari informasi sebab di dalam koran tidak terdapat *hyperlink*. Tidak hanya itu, bahasa yang digunakan di media cetak juga diperhatikan oleh pihak redaksi, seperti lebih rapi, lebih baku, dan lebih terstruktur.

4.2.3 Pemahaman Evaluasi Informasi oleh Masyarakat Kota Bekasi

Salah satu kegiatan dan manfaat dalam menggunakan internet adalah pencarian informasi dan mendapatkan pengetahuan dari hasil penelusuran tersebut. Hasil dari penelusuran di search engine atau di Line Today adalah menghasilkan sebuah laman website dengan banyak pilihan berita yang ingin dibaca. Untuk mendapatkan sebuah informasi diperlukan kemampuan atau kompetensi yaitu evaluasi informasi. Pada kemampuan atau kompetensi ini mencakup mengenai pemahaman ciri-ciri halaman website yang dapat dijadikan sumber referensi. Hal ini didukung oleh pendapat informan

Debby, “kalau saya lihat dulu websitenya itu dikeluarkan oleh siapa, kalau misalkan itu yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan itu sudah pasti kan ya, maksudnya informasinya sudah pasti dapat dipertanggungjawabkan oleh kementerian kesehatan, jadi bisa saya percaya buat jadi referensi.” (Debby, 12 Juli 2022). Hal ini juga didukung oleh pendapat informan Dinda, “selama ada penulis dari beritanya, sumbernya jelas trs bisa dipastikan kebenarannya, tidak mengandung SARA bisa aja di jadikan referensi. kl setau saya website beritanya yg sudah di verifikasi oleh dewan pers kak, jadi website yg sudah di verifikasi di dewan pers sudah di jamin kredibilitasnya.” (Dinda, 13 Juli 2022).

Informan Debby dan Dinda menjelaskan bahwa mencari sebuah informasi atau berita yang ingin dijadikan sumber referensi harus berasal dari website berita yang kredibel dengan mengetahui siapa penulis atau penanggung jawab atas informasi tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan sehingga penulis atau penanggung jawab website dapat bertanggung jawab (Ensiklopedia, 2021). Isi informasi yang disajikan dari berita jelas dan sesuai fakta yang ada, tidak dibuat berlebihan dan tidak menghilangkan beberapa informasi, serta masyarakat harus pandai dalam memilih website yang baik, berkualitas, dan kredibel, seperti website yang sudah dikenal banyak masyarakat. Hal ini disebabkan agar masyarakat tidak tergiring opininya sesuai dengan opini penulis berita (Aditya, 2010). Untuk memperkuat fakta yang ada diperlukan sumber-sumber rujukan tulisan seperti berasal dari buku atau jurnal-jurnal. Hal ini didukung oleh pendapat informan Wahyu, “ngga semua harus dijadikan referensi atau rujukan harus dilihat lagi asal usul dari website. Di website nya juga mencantumkan sumber rujukan dari yang ditulis atau tidak. Karena nulis di website itu cukup mudah hanya copas-copas saja sudah bisa menghasilkan tulisan di website, tetapi kalo tidak ada sumber acuan dari website itu diusahakan tidak menjadikan referensi sebab tidak jelas.” (Wahyu, 13 Juli 2022). Hal ini juga didukung oleh pendapat informan Anastia, “Trs yg ketiga itu kyk sumbernya itu ilmiah, kyk dari jurnal apa segala macam, jadi memuat sumber rujukan lagi.” (Anastia, 13 Juli 2022).

Informan Wahyu dan Anastia menjelaskan bahwa website yang dapat dijadikan referensi adalah di website tersebut mencantumkan rujukan yang ditulisnya, hal ini menurut informan untuk memperkuat bahwa tulisan tersebut sesuai fakta yang ada, karena menulis di media digital mudah cukup lakukan *copy-paste* namun dari segi kualitas, hal tersebut tidak baik. Hal ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi dan kejujuran yang dilakukan oleh penulis terhadap tulisan yang sudah dirujuk. Dan bermanfaat untuk pembaca dan penulis, yaitu dari segi pembaca, dalam hal ini pembaca dimudahkan untuk melihat dan menyelidiki sumber asli dari informasi yang ditulis. Selain itu dengan mencantumkan sumber rujukan dari tulisan yang di-publish membuat tulisan tersebut terlihat lebih bernilai dan bermutu (Bobby, 2021).

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dengan informan di atas menjelaskan bahwa ciri-ciri website yang dapat dijadikan sumber referensi. Pertama, berasal dari website yang kredibel, yaitu terdapat nama penulis atau penanggung jawab. Kedua, memiliki informasi yang jelas, yaitu isi

berita atau informasi sesuai dengan fakta atau data-data yang ada. Ketiga, diperlukan sumber-sumber acuan penulisan seperti berasal dari buku atau jurnal-jurnal. Keempat, jenis domain juga dapat mempengaruhi pembaca untuk membacanya.

4.2.4 Penyusunan Pengetahuan menjadi Informasi Baru oleh Masyarakat Kota Bekasi

Dengan menggunakan internet masyarakat dapat mengakses berita-berita melalui *search engine* atau portal berita aplikasi. Menggunakan *search engine* memerlukan kata kunci dari informasi berita yang diinginkan. Kata kunci atau *keyword* merupakan kata utama atau inti dari sebuah judul, isi teks, abstrak, yang terdapat pada buku online, yang digunakan sebagai kata pencarian untuk menemukan hasil yang cocok dari kata inti yang dicari (Reitz dalam Siswadi, 2013). Pada kompetensi terakhir yang dilakukan adalah melakukan pencarian informasi melalui internet yang membutuhkan suatu kata kunci untuk menjangkaunya. Hal ini didukung oleh pendapat informan Debby, “virus Covid-19. Saya itu seringnya dulu pas awal-awal Covid-19 kayak sering mantau statistik harian berapa orang yang terkena Covid-19 terus tambah berapa banyak kasus.” (Debby, 12 Juli 2022). Hal ini juga didukung oleh pendapat informan Dinda, “Biasanya lihat update jumlah covid hari ini, terus berita tentang vaksin.” (Dinda, 13 Juli 2022). Hal ini juga didukung oleh pendapat informan Wahyu, “biasanya kata kunci yang saya cari itu pandemi dan jumlah kasus positif Covid-19, dan jumlah angka kematian Covid-19.” (Wahyu, 13 Juli 2022). Hal ini juga didukung oleh pendapat informan Jenna, “hmm buat kata kuncinya mau cari tentang PPKM level 2 ya tinggal ketik PPKM level 2 atau kalo mau cari tentang vaksin ya tinggal ketik aja vaksin booster gitu.” (Jenna, 13 Juli 2022). Informan di atas menjelaskan bahwa kata kunci yang digunakan dalam melakukan pencarian informasi berita Covid-19 di *search engine* menggunakan kata kunci yang paling banyak dicari seperti perkembangan jumlah harian Covid-19 perhari-nya, jumlah kasus kematian Covid-19, vaksinasi Covid-19, dan PPKM yang diterapkan.

Selain itu, terdapat beberapa aktivitas lainnya seperti melakukan *crosscheck* atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh dan menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi. Hal ini dilakukan, karena berita pada bidang kesehatan sering dijumpai berita hoax sehingga perlu adanya *crosscheck* pada berita tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat informan Jenna, “pernah, seperti awal-awal berita Covid-19 muncul itu saya cek lagi kalau ada yang mengganjal menurut saya dari berita tersebut. Saya biasanya melalui website kominfo di internet dan mengenai kesehatan saya mengecek melalui halodoc aplikasi konsultasi kesehatan online.” (Jenna, 24 Mei 2022). Hal ini juga didukung oleh pendapat informan Anastia, “pernah, jika informasi tersebut terasa janggal. Kalau pengecekan berita itu paling lihat di website kemenkes saja, engga sampai cek ke website kominfo. Dan menurut saya media berita besar lainnya itu sudah valid, kan tidak mungkin mereka memberikan pernyataan berita palsu.” (Anastia, 3 Juni 2022). Hal ini juga didukung oleh pendapat informan Wahyu, “Jadi ya mengecek ke kominfo itu biasanya untuk melihat berita yang dibaca tadi hoax atau valid. di website kominfo juga menampilkan berita-berita apa saja yang hoax.” (Wahyu, 18 Juni 2022). Informan Jenna, Anastia, dan Wahyu menjelaskan

bahwa pernah melakukan *crosscheck* pada berita Covid-19 melalui website Kemenkes atau Kominfo di *search engine* Google, hal ini dilakukan jika informasi yang dicari dan diterimanya terasa janggal. Berbeda dengan informan lainnya, terdapat informan yang tidak melakukan *crosscheck* terdapat berita yang diterimanya jika berita tersebut berasal dari sumber media yang sudah dikenal oleh banyak masyarakat. Hal ini didukung oleh pendapat informan Debby, “tidak pernah, karena saya yakin terhadap media-media berita besar tersebut, mereka tidak akan membuat sebuah informasi yang mengandung kekeliruan dan informasi salah (hoax).” (Debby, 21 Mei 2022). Informan Debby menjelaskan bahwa informan belum pernah melakukan *crosscheck* terhadap berita yang dibacanya sebab informan percaya bahwa sumber media berita yang dipilihnya tidak mengandung unsur hoax pada berita yang dipublikasikan ke publik.

Serta aktivitas terakhir dari komponen ini adalah membuat dan menyebarkan informasi baru dari pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh. Informasi baru dapat disebarkan melalui media sosial ke teman-teman terdekat atau keluarga dan dapat dijadikan bahan diskusi sehingga mendapatkan pandangan-pandangan baru. Hal ini didukung oleh pendapat informan Debby, “Pernah, ke temen deket sih biasanya. Diskusi singkat aja tentang covid-19.” (Debby, 27 September 2022). Hal ini juga didukung oleh pendapat informan Wahyu, “Iya jadi informasi baru, tapi lebih mengarah ke memadukan info yang didapat sebelumnya dengan info terbaru itu.” (Wahyu, 27 September 2022). Hal ini juga didukung oleh pendapat informan Dinda, “Pernah, paling share ke org terdekat aja sih kyk temen gitu. Iyaa sebelum share link biasanya aku kasi opini baru aku kasi datanya dr link tersebut. Informasi covid 19 sih paling sering ya” (Dinda, 1 Oktober 2022). Hal ini juga didukung oleh pendapat informan Jenna, “Pernah kak secara lisan namun saya menyampaikan sesuai yang diberitakan. Seputar ekonomi, kebijakan pemerintah atau covid atau fenomena lainnya.” (Jenna, 28 September 2022). Informan di atas menjelaskan bahwa informan membuat informasi baru dari pengetahuan-pengetahuan yang diduplikasinya dari kumpulan informasi dan disebarkan ke orang-orang terdekatnya untuk dijadikan bahan diskusi saat berkumpul langsung atau melalui grup aplikasi *chatting*. Tidak hanya memberikan hasil pemikirannya saja, informan juga memberikan data-data berupa link dari informasi terkait untuk memperkuat bahwa hasil pemikiran dan pengetahuan berdasarkan fakta dan data yang ada sehingga meminimalisir informasi hoax.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dengan informan di atas menjelaskan bahwa kata kunci yang digunakan dalam pencarian berita Covid-19 adalah kata kunci yang banyak dicari seperti jumlah kasus positif Covid-19, jumlah kasus kematian Covid-19, vaksinasi Covid-19, gejala Covid-19, PPKM daerah, dan lain sebagainya. Akibat banyak berita hoax terkait Covid-19 informan perlu melakukan *crosscheck* dalam membaca berita Covid-19, untuk meng-*crosscheck* berita tersebut informan menggunakan website pemerintah seperti Kominfo dan Kemenkes. Sebelum melakukan pengecekan di website Kominfo atau Kemenkes dapat melihat terlebih dahulu domain dan nama sumber media berita, hal ini karena sumber media berita yang sudah dikenal oleh banyak masyarakat minim untuk menyebarkan berita hoax dan hal tersebut akan mempengaruhi nilai

perusahaan di mata masyarakat. Setelah melakukan pencarian, menerima, dan *crosscheck* terhadap berita Covid-19, informan membuat informasi baru dari informasi-informasi yang diperolehnya selama melakukan pencarian. Informasi baru yang dibuat oleh informan dijadikan sebagai bahan diskusi baik saat berkumpul langsung atau melalui grup media sosial, dan informan hanya menyebarkan informasi yang dibuatnya kepada orang-orang terdekatnya saja.

5. Simpulan

Penelitian ini membahas mengenai kemampuan literasi digital masyarakat Kota Bekasi dalam mengakses berita Covid-19 di Line Today. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa alasan masyarakat Kota Bekasi menggunakan Line Today sebagai penyedia berita adalah karena layanan Line Today yang mudah digunakan dengan terdapat fitur-fitur yang membantu pengguna dan karena layanan Line Today sudah terintegrasi dengan aplikasi Line Messenger yang memberikan akses informasi dan kemudahan dalam berkomunikasi. Selain itu berita-berita yang disediakan oleh Line Today selalu up to date dan cepat dalam memberikan informasi berita terbaru kepada pengguna.

Pada pemahaman dalam pencarian informasi di internet, masyarakat Kota Bekasi dapat memahami dengan baik pencarian informasi berita yang dilakukan melalui *search engine* seperti Google dan melalui Line Today di berbagai perangkat digital. Pada pemahaman navigasi website yang terdiri dari unsur navigasi halaman web dan perbedaan dalam mencari informasi antara media online dan media cetak. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masyarakat Kota Bekasi yang memahami dengan baik navigasi website dan yang tidak memahami dengan baik navigasi website, serta masyarakat Kota Bekasi memahami dengan baik bahwa terdapat perbedaan bila mencari informasi dengan menggunakan media online dan media cetak. Pada pemahaman evaluasi website yang terdiri dari website yang dapat dijadikan referensi. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Bekasi dapat memahami dengan baik ciri-ciri website yang dapat dijadikan referensi.

Pada pemahaman pengetahuan informasi yang terdiri dari penggunaan kata kunci, aktivitas *crosscheck*, dan penggunaan media lain untuk mencari kebenaran informasi. Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Bekasi memahami dengan baik penggunaan kata kunci yang dibutuhkan dalam mencari informasi. Selain itu, terdapat aktivitas *crosscheck* yang dapat disimpulkan bahwa terdapat masyarakat Kota Bekasi yang melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang didapat jika terasa janggal dan yang tidak melakukan pengecekan terhadap berita yang didapat karena sudah mempercayai berita tersebut jika berasal dari media berita online terkenal. Setelah melakukan pencarian, menemukan, menerima, dan *crosscheck* terhadap berita Covid-19, informan membuat informasi baru dari informasi-informasi yang diperolehnya selama melakukan pencarian. Informasi baru ini merupakan hasil pemikiran

informan yang berasal dari fakta dan data-data yang telah dikumpulkan selama melakukan pencarian informasi. Sehingga informasi baru yang dibuat oleh informan dapat dijadikan sebagai bahan diskusi baik saat berkumpul langsung atau melalui grup media sosial, dan informan hanya menyebarkan informasi yang dibuatnya kepada orang-orang terdekatnya saja.

Daftar Pustaka

- Aditya, L. (2010). *Faktualitas Berita Dalam Laporan Utama di Majalah Berita Mingguan "Tempo"* (Studi Analisis Isi Faktualitas Berita Dalam Laporan Utama Majalah Tempo Periode 1 Mei – 31 Juli 2010). 1–40. Retrieved from <http://e-journal.uajy.ac.id/1461/2/1KOM02291.pdf>
- Afrizal. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (1st ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Andriani, C. K., & Lindawati, L. (2017). Perilaku Membaca Berita di Kalangan Kaum Muda melalui Fitur LINE TODAY. Retrieved April 20, 2022, from <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/110894>
- Bafadhal, O. M., & Santoso, A. D. (2020). Memetakan Pesan Hoaks Berita Covid-19 Di Indonesia Lintas Kategori, Sumber, Dan Jenis Disinformasi. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(02), 235. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v6i02.2148>
- Bobby. (2021). Haruskah Menyertakan Sumber Rujukan Penulisan Artikel Blog? Retrieved July 23, 2022, from Kompasiana website: <https://www.kompasiana.com/bobby18864/5ff54fc7d541df1e5e0adf42/haruskah-menyertakan-sumber-rujukan-penulisan-artikel-blog?page=all#section2>
- Christiani, L. (2020). Pemanfaatan Line Today terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. *ANUVA*, 4(4), 425–439.
- Dewi, I. R. (2021). Google Rilis Topik yang Banyak Dicari Warganet Indonesia Seputar Covid-19. Retrieved November 15, 2021, from Teknologi website: <https://techno.okezone.com/read/2021/08/01/54/2449189/google-rilis-topik-yang-banyak-dicari-warganet-indonesia-seputar-covid-19>
- Dewi, L. (2017, October 4). *Kredibilitas Line Today sebagai Layanan Penyalur Informasi*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/laurasoe/59d508b8cd3bce428b4c11c2/kredibilitas-line-today-sebagai-fitur-penyedia-informasi>
- Ensiklopedia. (2021). Ciri-ciri Website Yang Bisa Dijadikan Sumber Referensi. Retrieved July 21, 2022, from Ensiklopedia website: <https://ensiklopedia.xyz/ciri-ciri-website-yang-bisa-dijadikan-sumber-referensi>
- Fazar, R. A. (2021). Peluncuran Program Literasi Digital Nasional. Retrieved July 10, 2022, from <https://balitbangsdm.kominfo.go.id/berita-peluncuran-program-literasi-digital-nasional-44-777>
- Iswinarno, C., & Djailani, M. F. (2022). Pengguna Internet Tinggi, Tapi Literasi Digital Indonesia Masih Rendah. *News*. Retrieved from <https://www.suara.com/news/2022/06/29/220803/pengguna-internet->

tinggi-tapi-literasi-digital-indonesia-masih-rendah

- Pemerintah Jabar. (2019). 16,4 juta Pengguna Medsos Asal Jawa Barat. Retrieved September 13, 2021, from Berita website: <https://jabarprov.go.id/index.php/news/32777/2019/04/24/164-juta-Pengguna-Medsos-Asal-Jawa-Barat>
- Rahman, S., & Yassin, S. F. M. (2008). Kemahiran mengakses dan mempelajari bahan hiperteks dalam kalangan guru pelatih. *Jurnal Pendidikan*, 3, 81–94. Retrieved from [http://www.ukm.my/jurfpemd/journal/vol 33 2008/pdf/BAB\[6\].pdf](http://www.ukm.my/jurfpemd/journal/vol%2033%202008/pdf/BAB[6].pdf)
- Suryono, D. W. (2020). AiRS, Fitur Baru Line Today Berbasis AI. Retrieved November 25, 2021, from Artificial Intellegence website: <https://www.cloudcomputing.id/layanan/airs-fitur-baru-line-today-ai>
- Teknoreview. (2021). Kenapa Line Messenger Diminati Pengguna. Retrieved July 2, 2022, from <https://www.teknoreview.net/2021/08/alasan-kenapa-pengguna-line-meningkat.html>
- Tim Redaksi ITS Online. (2020). Sumber Masalah Sesungguhnya, Corona atau Media? *News*. Retrieved from <https://www.its.ac.id/news/2020/03/27/sumber-masalah-sesungguhnya-corona-atau-media/>
- Wisusanto, T. (2020). Metode Penelitian STUDI KASUS. Retrieved October 9, 2022, from Notes Tony Dwi Susanto. website: <https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2020/08/30/metode-penelitian-studi-kasus-case-study/>